
TANAMAN PANGAN SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN KARO

Oleh

**Riadil Jannah Sahri¹, Nurul Hidayah², Nurul Fadhillah³, Ahmad Fuadi⁴, Ikhwan Abidin⁵,
Wardah Hannifa⁶, Sari Wulandari⁷**^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{5,6,7} Universitas Muslim Nusantara Al WashliyahEmail: ¹sahririadil@gmail.com, ²nurulhdyah1707@gmail.com,
³nurulfadhillah317@gmail.com, ⁴ahmadfuaditj@gmail.com,
⁵ikhwansitepu1606@gmail.com, ⁶hannifawardah@gmail.com,
⁷sariwulandari@umnaw.ac.id.**Abstrak**

Dalam sektor pertanian tanaman pangan termasuk dalam pembahasan dan dalam pengelolaannya. Di Indonesia sendiri sektor pertanian memiliki andil yang tidak sedikit dalam memajukan perekonomian, seperti ekspor bahan makanan ataupun hasil bumi Indonesia yang melimpah akan rempah-rempah yang jarang ditemukan di luar negeri. Kabupaten Karo salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sektor pertanian yang sangat luas. Dilakukannya penelitian di Kabupaten Karo tentang tanaman pangan bertujuan untuk kita bisa mengetahui apa saja yang bisa ditanam di daerah tersebut serta peluang apa saja yang bisa dikembangkan di berbagai daerah di Kabupaten tersebut sehingga pemerintah bisa membuat rencana kedepannya apa saja yang perlu diperbaharui dan ditingkatkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode pendekatan sekunder, di Kabupaten Karo jenis komoditas yang ditanam seperti komoditas hortikultura, komoditas tanaman pangan, tanaman keras maupun perkebunan, komoditi unggulan tanaman pangan di Kabupaten Karo ada banyak contohnya padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai kacang tanah dll. Pada tahun 2019 kontribusi dari penerimaan komoditas jagung sebesar 767305 ton, komoditi tanaman pangan padi sawah sangat bagus yaitu luas panen sawah 20006 ha, produksi 126956 ton. Pada tahun 2019 setiap daerah mempunyai panen yang sesuai dengan luas dari sawah setiap daerah.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Tanaman Pangan, Komoditas, Perkebunan, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu negara terutama negara berkembang termasuk Indonesia, negara Indonesia merupakan Negara agraris yang melakukan kegiatannya di sektor pertanian, yang memberikan kelangsungan hidup bagi masyarakat disekitarnya, penyediaan lapangan kerja serta penyediaan pangan dalam negeri. Pembangunan sektor pertanian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dan juga meningkatkan ekspor sekaligus mengurangi

impor hasil pertanian yang ada di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri hingga kini tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia sehingga menjadikan kebutuhan primer di beberapa negara yang mengkonsumsi makanan seperti nasi dan jagung. Maka dari itu Indonesia sebagai negara agraris harus mengambil kesempatan yang besar ini dengan lebih mengunggulkan sektor pertanian agar memberikan pemasukan atau pendapatan bagi para petani yang ada di Indonesia.

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang tidak sedikit untuk menambah

pendapatan nasional, dan ekspornya di dominasi dari sektor pertanian. Namun belakang ekspor dari sektor pertanian dikalahkan oleh sektor industri. Padahal sektor pertanian merupakan corak asli dari mata pencaharian bagi warga Indonesia. Sektor ini banyak sekali menyerap tenaga kerja dan menghidupi banyak orang di Indonesia. Jenis komoditi ekspor Indonesia sangat beragam, serta nilai penjualan yang tinggi.¹

Kabupaten karo merupakan salah satu dari banyak kabupaten yang mengedepankan sektor pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi daerah selain sektor pariwisatanya. Kabupaten Karo memiliki daerah pertanian yang sangat luas yang ditanami berbagai macam komoditas tanaman antara lain: komoditas hortikultura, komoditas tanaman pangan, tanaman keras maupun tanaman perkebunan.² Kabupaten Karo menjadi salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki potensi besar dibidang pertanian untuk sayur-sayuran, buah-buahan yang sudah terkenal seperti markisa, strawberi, jeruk serta terong belanda.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil produksi tanaman pangan yang dihasilkan oleh Kabupaten Karo pada tahun 2019.

Luas panen, Produksi dan Rata-Rata Produktivitas Padi Ladang di Kabupaten Karo

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Mardinding	691	1918.50	27.76
Laubaleng	553	1535.35	27.76
Tigabinanga	445	1235.50	27.76
Juhar	247	685.77	27.76
Munte	645	1790.78	27.76
Kutabuluh	1130	3137.34	27.76
Payung	478	1327.12	27.76
Tiganderket	1002	2783.83	27.28
Simpang Empat	743	2062.87	27.76
Naman Teran	134	372.04	27.76
Merdeka	1	2.78	27.76
Kabanjahe	465	1291.03	27.76
Berastagi	4	11.11	27.76
Tigapanah	1748	4853.16	27.76
Dolat Rayat	95	263.76	27.76
Merek	956	2654.25	27.76
Barusjahe	1750	4858.72	27.76
Karo	11087	30783.92	27.76

Sumber: Dina Pertanian Kabupatn Karo

Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Karo

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Mardinding	5970	37914	63.51
Laubaleng	6087	38667	63.52
Tigabinanga	269	1715	63.83
Juhar	4139	26441	63.89
Munte	1916	12051	62.91
Kutabuluh	14	83	60.67
Payung	879	5651	64.32
Tiganderket	8	50	65.24
Simpang Empat	-	-	-
Naman Teran	-	-	-
Merdeka	-	-	-
Kabanjahe	-	-	-
Berastagi	-	-	0.00
Tigapanah	24	160	66
Dolat Rayat	-	-	-
Merek	33	212	64.74
Barusjahe	669	4013	60.01
Karo	20006	126956	63.46

Luas panen, Produksi dan Rata-Rata Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Karo Tahun 2019

Tanaman Pangan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Padi Sawah	20006	126956	63.46
Padi Ladang	11087	30784	27.77
Jagung/Maizena	108898	767305	70.46
Kedelai	373.00	572.60	15.35
Kacang Tanah	14	16.1	11.56
Kacang Hijau	-	-	-
Ketela Pohon	1	33.0	329.52
Ketela Rambat	401	7347.6	183.23

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karo³

LANDASAN TEORI

Komoditi unggulan sektor pertanian Kabupaten Karo pada tanaman pangan adalah padi yang terdiri dari padi sawah dan padi ladang, palawijaya yang terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Jenis tanaman dan bentuk produksi yang dihasilkan oleh petani Kabupaten Karo adalah padi dalam bentuk gabah kering giling, jagung berupa pipilan kering, kedelai berupa biji kering, kacang tanah dalam bentuk produksi biji kering, kacang hijau dalam bentuk biji kering, ubi kayu dalam bentuk produksi umbi basah, dan ubi jakar dalam bentuk produksi umbi basah.

Tanaman Pangan

Pangan merupakan istilah yang teramat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling

¹ Mega Fajri Aini Saragih, "Analisis Pendapatan Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Sayur Mayurdi Kecamatan Purba Kabupaten simalungun", *Jurnal agribisnis sumatera Utara*, Vol.6, No.2 (2013), hlm. 86

² Gunawan Simon Purba dkk, "Sistem Informasi Komoditas Tanaman Pangan (Padi dan Palawijaya) di Kabupaten Karo", *Jurnal Rekayasa Pangan dan Pertama*, Vol.1, No.1 (2012), hlm.77

mendasar dalam kehidupan manusia. Pembangunan pertanian khususnya pertanian tanaman pangan bertujuan untuk memantapkan swambedaya pangan, meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki gizi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam.

Tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok, diantaranya kelompok biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian.

Kelompok Biji-Bijian

Tanaman pangan yang termasuk dalam kelompok biji-bijian yang biasa dibudidayakan di Indonesia adalah padi (*Oryza sativa*) dan jagung (*Zea mays*). Padi merupakan tanaman pangan yang paling umum dijumpai tak hanya di Indonesia, bahkan hampir sebagian besar dunia telah bergantung pada padi. Sebagai makanan pokok, padi menjadi komoditas utama yang sangat dibutuhkan sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kematian dan kelaparan yang luas. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan semakin meningkat pula kebutuhan akan padi (Suparyono dan Setyono 1993).

Kelompok Kacang-Kacangan

Tanaman kacang-kacangan yang umum dibudidayakan di Indonesia adalah kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Meskipun bukan penghasil karbohidrat, kedelai merupakan pangan utama karena mengandung sumber protein yang umum dikonsumsi masyarakat dalam bentuk tempe, tahu atau kecap. Kedelai memiliki polong yang dapat membuka di kedua belah sisinya. Tanamannya berbentuk perdu pendek, berbunga seperti kupukupu. Bunga kedelai termasuk bunga yang sempurna dimana pada setiap bunganya terdapat bagian jantung (kantong sari) dan bagian betinanya (bakal buah). Maka, bunga kedelai dapat menyerbuk sendiri pada waktu bunga mulai mekar, karena serbuk sari dan putiknya masak pada waktu yang bersamaan. Dengan cara tersebut, kedelai dapat mempertahankan kemurnian keturunannya.

Kedelai dapat dipanen 4 bulan setelah biji ditanam. Tanaman kedelai tidak selalu memerlukan air selama pertumbuhan kecambah menjadi tanaman dewasa yang siap dipanen. Oleh karena itu kedelai dapat ditanam di lahan-lahan yang tidak beririgasi.

Kacang tanah merupakan tanaman yang cocok ditanam pada dataran rendah, 50-500 meter di atas permukaan laut (Santoso 2016). Kacang tanah membutuhkan tanah yang gembur agar buah yang dihasilkan dapat menembus tanah dengan mudah. Kacang tanah umumnya ditanam di lahan sawah atau kebun untuk mengisi antar waktu penanaman padi. Berbeda halnya dengan padi, kacang tanah tidak membutuhkan banyak air.

Tanaman kacang hijau merupakan jenis tanaman dengan sumber penghasil protein nabati tertinggi. Kacang hijau akan tumbuh optimal di daerah yang beriklim tropis. Kacang hijau memiliki bunga yang muncul pada batang dan tersusun pada tandan dengan sistem penyerbukan sendiri dan bentuk buah berbentuk polong. Kacang Hijau membutuhkan tanah yang memiliki tekstur liat berlempung dan gembur. Dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan lainnya, kacang hijau memiliki kelebihan jika dilihat dari segi agronomi dan ekonomis, seperti: (a) lebih tahan kekeringan; (b) serangan hama dan penyakit lebih sedikit; (c) dapat dipanen pada umur 55-60 hari; (d) dapat ditanam pada tanah yang kurang subur; dan (e) cara budidayanya mudah.

Kelompok Umbi-Umbian

Tanaman yang termasuk ke dalam kelompok umbi-umbian umumnya adalah kentang, ubi jalar, ketela pohon dan talas. Kentang merupakan tanaman dataran tinggi pada kisaran 1000 hingga 3000 meter di atas permukaan laut. Kentang akan tumbuh optimal pada tanah yang bertekstur lempung, berdebu dan berpasir, serta gembur. Dibutuhkan waktu sekitar 90-180 hari sebelum kentang siap dipanen.

Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan.⁵ Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) Pendapatan Utama

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.

2) Pendapatan Lain-lain Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁵ Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Menurut suratiyah (2009) besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan modal. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya untuk pembelian pupuk, pestisida dan bibit.⁶

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

⁴ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

⁵ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 132

⁶ Umbu Maramba, "Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan

Petani

Istilah "petani" dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani mempunyai banyak dimensi, sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan. Moore dalam bukunya *Social Origins of Dictatorship and Democracy and Peasant in the Making of the Modern World* (1966:243) mencatat tiga karakteristik petani, yaitu: subordinasi legal, kekhususan kultural, dan pemilikan de facto atas tanah. Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Mereka bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (greenhouse) di tengah kota atau di dalam kotak-kotak yang diletakkan di atas ambang jendela. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. Pekerjaan pokok yang dilakukan untuk kelangsungan hidup mereka adalah di bidang pertanian. Umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan sekunder yang dimana data yang diolah adalah data yang terlebih dahulu diolah dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasinya dan studi

Kambara, Kabupaten Sumba Timur)", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol.2, No.2 (2018), hlm.95

⁷ Ivan Setyastiawan. Dkk, *Peranan Komoditas Jagung (Zea mays L.,) Terhadap Peningkatan*

literatur ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan rata-rata dilakukan untuk melihat besarnya rata-rata penerimaan wilayah yang mampu diberikan komoditas palawijaya kepada masyarakat di Kabupaten Karo dan propinsi Sumatera Utara selama lima tahun terakhir pada tahun 2015. Besarnya penerimaan wilayah yang dapat diserap dari usaha budidaya tanaman yang dibedakan dalam dua jenis yaitu: lahan sawah dan lahan non sawah di Kabupaten Karo dan provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015.⁷

Selama kurun waktu tahun 2015 terdapat banyak jenis tanaman palijawaya baik itu jenis tanaman jagung, kedelai maupun umbi-umbian. Kontribusinya hasil tanaman pangan ini sendiri bagi Kabupaten Karo ialah menambah pemasukan atau pendapatan para petani yang ada di Kabupaten Karo itu sendiri, yang artinya dampaknya sangat positif bagi masyarakat sekitar dikarenakan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Kabupaten Karo. Dapat kita lihat tanaman pangan jenis palijawaya yang ada dibawah ini:

Tabel 1: Tanaman Pangan Kab.Karo Tahun 2015

No	Uraian	Lahan sawah (luas dalam hektar bilangan bulat)		Lahan bukan sawah (luas dalam hektar bilangan bulat)	
		Tanaman	Panen akhir bulan	Tanam	Panen akhir bulan
1	Jagung	873	1.274	19.663	22.278
	a. Hibrida	873	1.274	19.546	21.719
	1) SLPTT	0	0	0	0
	2) Non SLPTT	873	1.274	19.546	21.719
	b. Komposit	0	0	34	200
	c. Lokal	0	0	83	359
2	Kedelai	0	0	0	0
	1. SLPTT	0	0	0	0
	2. Non SLPTT	0	0	0	0
3	Kacang tanah	0	0	10	14
4	Ubi kayu	0	0	2	24
5	Ubi jalar	0	0	43	181

Sumber: <https://karokab.bps.go.id/statictable/2015/04/29/34/laporan-luas-tanaman->

Pendapatan Wilayah Kabupaten Karo, Jurnal Agribisnis Sumatera Utara, Vol. 3, No. 2, (2010), hal. 19.

[palawijaya-kabupaten-karo-bulan-maret-2015-.html](#)

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tanaman jagung merupakan penghasil tanaman pangan terbesar yang ditanam oleh masyarakat yang mendiami Kabupaten Karo Sumatera Utara tersebut, yang dimana ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sebagian besar petani yang berada di Kabupaten Karo tersebut memiliki ketergantungan terhadap tanaman jagung sebagai penghasilannya.

Sedangkan pada tahun 2011 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Karo sebesar 60,94% untuk harga berlaku. Sektor pertanian dikelompokkan menurut sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan sektor kehutanan. Cakupan sub sektor tanaman pangan yang berkembang di Kabupaten Karo meliputi padi/palawija dan hortikultura.⁸

PDRB Kabupaten Karo pada tahun 2009 sebesar Rp 5.646,54 Miliar sedangkan untuk harga konstan menggunakan harga tahun dasar 2000 PDRB Kabupaten Karo pada tahun 2009 sebesar Rp 3.175,60. Perhitungan PDRB berdasarkan harga konstan dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pada tahun 2009, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo mengalami peningkatan sebesar 5,17%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5,27%. Sektor pertanian masih mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Karo pada tahun 2009 yaitu sebesar 60,46% atau sebesar Rp 3.413,85 Miliar. Sedangkan penyumbang terkecil diberikan oleh sektor pertambangan dan penggalian dan sektor listrik, gas dan air bersih masing-masing sebesar 0,36%.

Untuk komoditi tanaman pangan sendiri yang terbesar kedua di Kabupaten Karo adalah pada sawah dengan luas panen 12. 214 ha,

produksi 63.228 ton, dan produktivitas paling besar yakni 51,77 kw/ha pada tahun 2010. Kecamatan Laubaleng merupakan Kecamatan dengan produksi paling besar yakni 17.780 ton, dan Kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Tigapanah, dan Kecamatan Dolat Rakyat merupakan produksi paling rendah yaitu nol dari 17 Kecamatan di Kabupaten Karo. Tanaman pangan lain seperti padi gogo mempunyai luas panen 10.989 ha, produksi 42.072 ton dan produktivitas 38,29 kw/ha pada tahun 2010. Produksi terbesar pada Kecamatan Tigabinanga dan produksi terkecil pada Kecamatan Merdeka pada tahun 2010.⁹

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa sektor pertanian merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu negara terutama negara berkembang termasuk Indonesia, negara Indonesia merupakan Negara agraris yang melakukan kegiatannya disektor pertanian, yang memberikan kelangsungan hidup bagi masyarakat disekitarnya, penyediaan lapangan kerja serta penyediaan pangan dalam negeri. Pembangunan sektor pertanian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dan juga meningkatkan ekspor sekaligus mengurangi impor hasil pertanian yang ada di Indonesia. Kabupaten karo merupakan salah satu dari banyak kabupaten yang mengedepankan sektor pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi daerah selain sektor pariwisatanya. Kabupaten Karo memiliki daerah pertanian yang sangat luas yang ditanami berbagai macam komoditas tanaman, komoditi unggulan sektor pertanian Kabupaten Karo pada tanaman pangan adalah padi yang terdiri dari padi sawah dan padi ladang, palawijaya yang terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu,

⁸ Ita Marlina Bukit, Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No.5, (2013), hal. 25

⁹ Gunawan Simon Purba, dkk, *Op.Cit*, hlm. 78

dan ubi jalar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian tanaman pangan merupakan sumber pendapatan petani di kabupaten karo, dimana mayoritas masyarakat Kabupaten Karo berprofesi sebagai petani dan dapat dilihat bahwa para petani tanaman pangan memiliki luas daerah yang cukup luas. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang tidak sedikit untuk menambah pendapatan nasional, dan ekspornya di dominasi dari sektor pertanian. Namun belakang ekspor dari sektor pertanian dikalahkan oleh sektor industri.

Mayurdi Kecamatan Purba Kabupaten simalungun”, *Jurnal agribisnis sumatera Utara*, Vol.6, No.2.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purba, Gunawan Simon, dkk. 2012. Sistem Informasi Komoditas Tanaman Pangan (Padi dan Palawija) di Kabupaten Karo, *Jurnal Keteknik Pertanian*, Vol. 1, No. 1.
- [2] Bukit, Ita Marlina. 2013. Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No.5.
- [3] Setyastiawan, Ivan, dkk. 2010. *Peranan Komoditas Jagung (Zea mays L,) Terhadap Peningkatan Pendapatan Wilayah Kabupaten Karo*, *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, Vol. 3, No. 2.
- [4] Maramba, Umbu.2018. “Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur)”, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol.2, No.2.
- [5] Soekartawi. 2012. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- [8] BPS Kabupaten Karo, Kabupaten Karo Dalam Angka 2020.
- [9] Saragih, Mega Fajri Aini.2013. “Analisis Pendapatan Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Sayur

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN